

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang baku atau mentah yang kemudian dijadikan barang siap pakai oleh konsumen. Perusahaan ini terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Di dalam penelitian ini sektor yang digunakan adalah sektor barang konsumsi dimana sektor ini adalah sektor yang memproduksi berbagai kebutuhan masyarakat. Sub sektor industri barang konsumsi terdiri dari : sub sektor makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok dan yang terakhir adalah peralatan rumah tangga (Amalia, 2019). Berdasarkan data kementerian perindustrian pada tahun 2021, kinerja dari sektor industri sepanjang 2021 naik 17,3 persen jika dibandingkan dari tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya masa pandemi virus corona yang membuat banyak masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan menyebabkan konsumsi barang dan kebutuhan seperti obat, makanan dan minuman menjadi meningkat dan menyebabkan kinerja dari industri barang konsumsi juga ikut meningkat dibandingkan dengan industri lainnya. (Kemenperin.go.id, 2022)

Bursa Efek Indonesia menganggap sektor industri barang konsumsi relatif kuat dan sektor inilah yang terutama mendukung perekonomian Indonesia. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, industri ini menarik banyak minat investor khususnya investor dalam negeri karena kinerja keuangannya yang semakin lama semakin meningkat. Investasi di industri makanan mencapai 21,7% dari seluruh investasi manufaktur sejak 2015 hingga kuartal pertama 2020.

Good Corporate Governance adalah upaya perusahaan guna membangun pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan di dalam perusahaan. Hubungan yang kondusif antar *stakeholder* tersebut menjadi hal yang penting dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, yang selanjutnya dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang mempraktikkan prinsip – prinsip keterbukaan (*Transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*Fairness*) pertanggungjawaban (Setiawan & Setiadi, 2020). Tujuan utama diterapkannya *Good Corporate Governance* adalah untuk melindungi pemegang saham dari sikap manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham dalam

memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat, serta tepat waktu. Perusahaan juga mempunyai kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan.

Komponen *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Dewan komisaris independen adalah anggota yang tidak ada hubungannya dengan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan para pemangku kepentingan lainnya di dalam perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki tanggungjawab untuk mengawasi manajemen perusahaan agar tidak terjadi kecurangan didalam perusahaan ketika menyajikan laporan keuangannya. Dewan komisaris independen mempunyai kekuasaan untuk melindungi serta mengawasi pemegang saham minoritas dan berperan dalam pengambilan keputusan di perusahaan (Rahmatika & Agusti, 2015). Dewan Direksi adalah badan yang membawahi seluruh kegiatan perusahaan, serta operasional yang berpegang pada praktik manajemen organisasi yang sangat baik dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. (Hediono & Prasetyaningsih, 2019). Dewan direksi sangat penting untuk proses pengambilan keputusan yang ada di dalam perusahaan. Komite Audit, adalah orang yang berada dibawah naungan dewan komisaris, yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka mendukung seluruh upaya yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan wewenang pengawasannya secara efektif (Kyerere & Ausloos, 2021).

Implementasi *Good Corporate Governance* secara konsisten pada prinsipnya ditujukan guna memaksimalkan nilai perusahaan pada mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan, dan diterapkan untuk memperkuat daya saing perusahaan (Novatiani et al., 2019). Seiring dengan semakin ketatnya persaingan usaha, implementasi *Good Corporate Governance* menjadi sangat penting kiranya untuk tetap memenangkan persaingan usaha dengan permanen mengedepankan persaingan yang sehat dan beretika. *Good Corporate Governance* akan menjadi nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan pada jangka panjang, dengan tetap menghormati kepentingan pemangku kepentingan lainnya, sesuai aturan dan istiadat yang berlaku dengan demikian jelas bahwa *Good Corporate Governance* terkait erat dengan nilai perusahaan dan tentunya, kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan diartikan sebagai prestasi manajemen di dalam meraih tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba guna menaikkan nilai perusahaan serta menjadi tolak ukur untuk keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja

keuangan perusahaan dapat dilihat melalui hasil laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat mengalami perubahan di setiap periodenya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung di perusahaan (Abduh & Rusliati, 2018). Perubahan pada posisi keuangan ini juga akan memberikan dampak pada harga saham suatu perusahaan. Informasi kondisi keuangan mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, indera pertanggungjawaban bagi manajemen kepada pemilik perusahaan serta berlaku sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja dilakukan supaya manajer dapat menilai kinerja untuk perencanaan tujuan perusahaan pada masa yang akan datang. Rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Suryanto & Refianto, 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Dimana masing-masing pengukuran profitabilitas dihubungkan dengan menggunakan penjualan, total aktiva, dan modal. Secara keseluruhan ketiga pengukuran itu memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dalam hubungan menggunakan volume penjualan, jumlah aktiva serta investasi tertentu dari pemilik perusahaan, didalam akuntansi digunakan prosedur penentuan untung atau rugi periodik dengan didasarkan pada pengaruh transaksi-transaksi yang sesungguhnya terjadi menyebabkan timbulnya pendapatan serta biaya-biaya sebagai elemen yang menghasilkan laba atau rugi pada suatu periode. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan akibat (*return*) atas jumlah aset yang dipergunakan di dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan buat membuat laba dari aset yang dipergunakan dari setiap penjualan (Nasution, 2018). Peningkatan dalam rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak.

Salah satu contoh fenomena akibat buruknya kinerja perusahaan adalah kasus manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2018, perusahaan ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi. Direktur utama AISA diduga dengan sengaja menaikkan nilai piutang enam perusahaan afiliasi AISA sekitar 3 triliun. Hal ini dilakukan agar nilai penjualan tampak

meningkat karena nilai piutang yang tinggi. Meskipun keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya tidak sebaik yang direpresentasikan, dengan laporan keuangan yang terlihat baik, perusahaan tidak akan kesulitan menarik kreditur dan investor. Dari kasus ini dapat dilihat bahwa AISA tidak dikelola secara baik dan belum menerapkan *Good Corporate Governance* secara benar di dalam perusahaannya juga jauh dari profesional sebagai tuntutan dari perusahaan yang sudah *Go Public* (News Detik.com, 2020).

Kemudian ada kasus manipulasi laporan keuangan tahunan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak entitasnya yaitu PT Ritel Global Solusi (RGS) yang terjadi pada tahun 2019 dan baru terbongkar pada tahun 2021 ketika Bursa Efek Indonesia melihat ada yang janggal dalam laporan keuangan tahunan tersebut. BEI mempertanyakan laporan keuangan PT Ritel Global Solusi (RGS) yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan tahunan ENVY padahal RGS tidak membuat laporan keuangan tersebut. Menurut laporan keuangan 2019, ENVY melaporkan pendapatan Rp 188,58 miliar, naik 135% dari pendapatan Rp 80,35 miliar di 2018. Dari Rp 6,79 miliar di 2018 menjadi Rp 8,05 miliar di 2019, laba bersih meningkat 19%. Karena hal ini, saham ENVY sudah disuspensi selama 6 bulan dan masa suspensi dapat bertambah menjadi 24 bulan pada tanggal 1 Desember 2022. Dari kasus ini dapat dilihat bahwa peran komite audit dalam perusahaan tersebut tidak terlaksana dengan baik. Peran komite audit adalah merespons, melakukan pengawasan perusahaan dan memastikan praktik *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan dapat dijalankan dengan baik agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas. (CNBC Indonesia, 2021)

Kinerja keuangan dapat menjadi patokan dalam menunjukkan kondisi perusahaan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Ketika kondisi keuangan tidak baik, para pemegang saham dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, keadaan perusahaan dimasa sekarang dan menilai potensi serta resiko perusahaan dimasa yang akan datang (Farida, 2018). Jika analisis laporannya baik, maka para pemegang saham akan tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan membuat perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. *Good Corporate Governance* juga sangat mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan maka dari itu perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik, maka kinerja keuangannya juga akan baik dan dipandang profesional oleh para pemegang saham.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yushita Marini & Nisha Marina (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Sari Pande, et.al. (2019) yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa GCG dan CSR memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okta Setiawan dan Iwan Setiadi (2020) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fidiawati dan Erna Sulistyowati (2022) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian - penelitian terdahulu menyebabkan isu ini menjadi topik yang penting untuk diteliti dimana peneliti memperluas variabel yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Alasan lain penulis memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2021 sebagai objek penelitian adalah karena sektor inilah yang masih mampu bertahan ketika masa pandemi berlangsung dan menjadi penggerak utama ekonomi nasional dikala diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB di Indonesia. Selain itu karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri barang konsumsi yang sangat membutuhkan penerapan *Good Corporate Governance* secara benar dalam kinerja keuangan perusahaannya setelah masa pandemi ini mulai berakhir.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021?
2. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021?
3. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan
 - c. Penelitian ini juga melatih kemampuan teknis analitis yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan *Good Corporate Governance* di perusahaan terkhusus perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkhusus bagi pihak – pihak yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu mengenai *Good Corporate Governance* didalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada penulisan bab I berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab II ini berisikan tentang penjelasan para ahli dari buku, jurnal, dan penelitian yang relevan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Terdiri dari landasan teori penjelasan mengenai teori yang digunakan dan konsep masing-masing variabel, tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran/model penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Di dalam bab III ini berisikan pembahasan tentang desain penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dan penjelasan mengenai populasi juga sampel yang digunakan dalam penelitian ini dimana sampel diambil dari website resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dari pemaparan pembahasan tentang pengaruh penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021

BAB V: PENUTUP

Bab yang terakhir yaitu bab V berisi tentang kesimpulan semua isi dalam penelitian dan hasil dari penelitian tersebut.